

**TARI NANJOAK UMOH DESA PULAU TENGAH KERINCI JAMBI
DALAM SENI LUKIS REALIS KONTEMPORER**

JURNAL



AL IKHSAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA

JURUSAN SENI RUPA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Wisuda Periode Desember 2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**TARI NANJOAK UMOH DESA PULAU TENGAH KERINCI JAMBI
DALAM SENI LUIS REALIS KONTEMPORER**

Al Ikhsan

Artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir Al Ikhsan untuk persyaratan wisuda periode Desember 2018 dan telah di periksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, September 2018

Pembimbing I,



Ir. Drs. Heldi, M. Si, Ph.D.
NIP : 19610722.199103.1.001

Pembimbing II



Dra. Jupriani M. Su
NIP:19631008.199003.2.003

Abstrak

Tujuan menciptakan karya akhir ini adalah untuk memvisualisasikan gerak tari tradisional nanjoak Umoh dalam bentuk lukisan kontemporer, sehingga tari nanjoak Umoh tidak hilang. Metode menciptakan karya seni dilakukan secara bertahap: persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, menyelesaikan proses kerja. Visualisasi lukisan realis kontemporer karya seni berjudul: (Gerakan Membuka) Groak pamukoak, Groak uho nga keno luko panggang (gerakan orang-orang yang mendapat membakar), " Nawang uho ngasakaik " (mantra untuk orang sakit), " Proses ngambek batang puwo " (proses mengambil batang), Nanjoak Umoh(tombak rumah), ngasek uho nga keno luko bake (pindah ke merokok dengan luka bakar), nuwok bernyanyi (membuang uang), Groak gambek bernyanyi (mengambil gerakan uang), "ngangkek uho sakaik Mulai sihak" (mengangkat orang sakit yang akan sembuh dari penyakit), "ngak kno luko bake sihak" (orang yang terkena luka bakar akan sembuh).

Kata kunci: Tari, *Nanjoak Umoh*, Kerinci, Jambi, Seni Lukis Realis Kontemporer

Abstract

The purpose of creating this final artwork of art is to visualize the movement of nanjoak Umoh traditional dance in the form of contemporary realist paintings, as the efforts of traditional nanjoak umoh dance conservation from lost. Method of creating artworks done in stages: preparation, elaboration, synthesis, realization of the concept, complete the work process. Visualization of realist paintings of artwork entitled: Groak Pamukoak (Opening Movement), Groak uho nga keno luko bake(the movements of the people who got burned), Nawang uho ngasakaik (spell for the sick), proses ngambek batang puwo (the process of taking the stem), Nanjoak Umoh (spear the house), ngasek uho nga keno luko bake (move to smoke to the burned), nuwok sing (throwing money), Groak gambek sing (taking the money movement), ngangkek uho nga sakaik mulai sihak (lifting sick person who will recover from the illness), uho nga keno luko bake sihak (the person affected from burns will heal). All works prioritize dance.

Keywords: Dance, *Nanjoak Umoh*, Kerinci, Jambi, Contemporary Realist Painting

**TARI NANJOAK UMOHDESA PULAU TENGAH KERINCI
JAMBI
DALAM SENI LUKIS REALIS KONTEMPORER**

Allkhsan¹., Heldi²., Jupriani³
Prongram Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
email:ikhsanal2795@gmail.com

The purpose of creating this final artwork of art is to visualize the movement of nanjoak Umoh traditional dance in the form of contemporary realist paintings, as the efforts of traditional nanjoak umoh dance conservation from lost. Method of creating artworks done in stages: preparation, elaboration, synthesis, realization of the concept, complete the work process. Visualization of realist paintings of artwork entitled: Groak Pamukoak (Opening Movement), Groak uho nga keno luko bake(the movements of the people who got burned), Nawang uho ngasakaik (spell for the sick), proses ngambek batang puwo (the process of taking the stem), Nanjoak Umoh (spear the house), ngasek uho nga keno luko bake (move to smoke to the burned), nuwok sing (throwing money), Groak gambek sing (taking the money movement), ngangkek uho nga sakaik mulai sihak (lifting sick person who will recover from the illness), uho nga keno luko bake sihak (the person affected from burns will heal). All works prioritize dance.

Kata kunci: Tari, *Nanjoak Umoh*, Kerinci, Jambi, Seni Lukis Realis Kontemporer

A. Pendahuluan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nahri (11 maret 216) selaku tokoh seni Desa Pulau Tengah bahwa *Nanjoak umoh* adalah salah satu jenis tari di Kerinci yang digunakan untuk ritual pengobatan. Tari ini dilakukan oleh penari perempuan saja, karena perempuan yang mempunyai gerakan yang sangat indah, gerakan yang dipakai seperti menombak, melempar dan gerakan lainnya. Tari nanjoak umoh dalam bentuk penyajiannya diiringi dengan vocal, musik dan pakaian yang dipakai penari dalam upacara *menanjoak umoh* adalah pakayan adat desa Pulau Tengah Kerinci. Alat musik dipakai adalah rebana, gong dan alat music tradisional lainnya.

¹ Mahasiswa Penulis Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda Periode Desember 2018

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

Ritual *nanjoak umoh* selama ini telah dipahami masyarakat Kerinci sebagai prosesi yang sangat membantu mereka yang tertimpa musibah, sehingga keyakinan yang mereka anut menyebabkan prosesi ini menjadi sesuatu aktifitas yang selalu diajarkan turun temurun. Kendati berpotensi sebagai prosesi ritual pengobatan.

Penulis juga bagian dari masyarakat Kerinci yang memilih pendidikan senirupa sebagai pendidikan tertinggi. Sebagai bagian dari masyarakat Kerinci dan sebagai perupa, penulis juga berkeinginan untuk membuat karya yang bisa menceritakan prosesi *nanjoak umoh*. Untuk itu penulis mengambil keputusan akhir bahwa lukis realis kontemporer merupakan pilihan yang tepat dalam memvisualisasikan ide dengan gagasan untuk karya akhir ini dengan judul **“Tari *Nanjoak Umoh* Desa Pulau Tengah Kerinci Jambi dalam Seni Lukis Realis Kontemporer”**.

1. Pengertian Seni

Dharsono (2003:1) dijelaskan bahwa:

“Seni merupakan simbol dari perasaan. Seni merupakan kreasi bentuk simbol dari perasaan manusia, bentuk-bentuk simbol yang mengalami transformasi yang merupakan universalisasi dari pengalaman, dan bukan merupakan terjemahan dari pengalaman tertentu dalam karya seninya melainkan formasi pengalamanemosionalnyayangbukan dari pikirannya semata.”

2. Pengertian seni lukis

menurut Dharsono (2003:30) bahwa:

“Seni lukis dapat dilakukan sebagai suatu ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi, dengan menggunakan medium

rupa, yaitu garis, warna, tekstur, bentuk dan sebagainya. Medium rupa dapat dijangkau melalui berbagai macam jenis material seperti tinta, cat/pigmen, tanah liat, semen, dan berbagai aplikasi yang memberi kemungkinan untuk mewujudkan medium rupa”.

3. Unsur-unsur seni

Untuk menciptakan karya seni lukis tidak bisa di pisahkan dari unsur-unsur yang mendukungnya. Menurut Darsono dalam Nelson (2009:12) “unsur-unsur seni rupa terdiri dari: (1) garis, (2) warna, (3) bentuk, (4) tekstur, (5) gelap terang”.

4. Prinsip-prinsip seni rupa

Prinsip seni rupa mengandung unsur kesatuan, keselarasan, keseimbangan, Proporsi, Irama, dan komposisi.

5. Seni lukis

Ditinjau dari bahasa yang dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:605) bahwa ”lukis atau melukis adalah membuat gambar, sesuatu gambar yang indah-indah, sedangkan pengertian melukis adalah menggambar sesuatu yang indah-indah”.

6. Seni lukis realis

Seni lukis aliran surealisme adalah salah satu aliran seni dalam bidang seni rupa yang juga memiliki banyak keunikan yang berbeda dengan seni lukis lainnya.<http://blogsuyono.com> (diakses 04 april 2017)

7. Kontemporer

Kontemporer adalah salah satu cabang seni yang terpengaruh dampak modernisasi. Kontemporer itu artinya kekinian, modern atau lebih

tepatnya adalah sesuatu yang sama dengan kondisi waktu yang sama atau saat ini; jadi seni kontemporer adalah seni yang tidak terikat oleh aturan-aturan zaman dulu dan berkembang sesuai zaman sekarang.

8. Sejarah kontemporer

Dalam Sami, B (2009:6-9) di jelaskan bahwa pada masa sebelum seni kontemporer melalui tahap seni moderen atau modernisme bisa di mulai sejak saman renaissance dapat dibandingkan juga seni kontemporer dengan revolusi perancis yang melahirkan seni untuk pendidik pesat kemasyarakat yang dinamakan Neoklasikisme.

9. Tokoh pelukis kontemporer

kontemporer adalah seni yang tidak terikat oleh aturan-aturan zaman dulu dan berkembang sesuai zaman sekarang. Selanjutnya ada beberapa tokoh pelukis kontemporer yaitu :

a. Agus suage

Agus suage adalah salah satu seniman kontemporer Indonesia lahir 14 april 1959, agus suage mempunyai banyak ide-ide nya dituangkan dalam karya-karya yang besar.

b. eduard edo pop

Eduard lahir di Palembang, Sumatera Selatan 1972. Karyanya sangatlah unik karena menampilkan berbagai macam bentuk yang saling bertautan dengan kombinasi warna, garis-garis, dan tekstur.

10. Konsep Penciptaan

Dalam penciptaan ide tentang tari nanjoak umoh di Desa Pulau Tengah Kerinci Jambi dalam seni lukis realis kontemporer''. Banyak gerak tari yang divisualkan dalam bentuk lukisan yang akan dituangkan ke kanvas dengan lebih menonjolkan objek gerak tari, lapangan rumput yang luas, awan langit, dan graperi kostum penari. Adapun judul karya yang akan penulis wujudkan dalam lukisan yaitu: Tari nanjoak umoh di Desa Pulau Tengah Kerinci Jambi.

B. Proses Penciptaan

1. Persiapan

Pada tahap awal penulis mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dalam penciptaan sebuah karya lukis. diantaranya melakukan pengamatan dan mempelajari bagaimana proses tari nanjoak penulis juga melakukan wawancara dengan bebera orang narasumber yang merupakan depati ninek mamak dan pencipta tari nanjoak umo, kemudian penulis juga mencari referensi dari masyarakat desa pulau tengah kerinci.

2. Tahap Elaborasi

Pada tahap ini, penulis melakukan pengamatan terhadap upacara dan tari nanjoak umoh di Desa Pulau Tengah. Kemudian penulis mempelajari bagaimana bentuk pelaksanaan upacara dan tari tersebut.

3. Tahap Sintesis

Pada tahap ini penulis menetapkan suatu ide, yaitu memvisualisasi tari nanjoak umoh dalam bentuk lukisan realis kontemporer.

4. **Realisasi Konsep**

Ralisasi konsep merupakan tahap memvisualisasikan ide yang telah ditetapkan. Selanjutnya penulis mempersiapkan alat dan bahan, yaitu kuas dan palet, kemudian menggunakan bahan berupa cat akrilik dan kanvas. Kemudian langkah-langkah penciptaan diawali dengan memotret model, kemudian melukis model yang telah di potret berdasarkan persetujuan dari dosen pembimbing satu dan dua. Selanjutnya finishing karya, dan finishing proses berkarya yaitu memamerkan hasil karya tersebut kepada apersian atau penikmat seni.

C. Pembahasan

Karya 1



Tari nanjoak umoh

Gerak pembuka ini merupakan awal dari sebuah tari dan tari ini merupakan penghormatan penyambutan terhadap kedatangan tamu-tamu penting dan acara sekolah sekolah supaya tidak dilupakan oleh masyarakat Pulau Tengah terutama kualamuda sekarang juga gerakan pertama proses ritual pengobatan luka bakar.

Karya 2



Ngroak uho nga kno luko bake

Gerakan tari ini menyampaikan pesan tentang seorang anak dari depati ninek mamak yang terkena musibah luka bakar yang sangat serius dan diadakan ritual pengobatan luka bakar. Gerakan tangan seperti itu melambangkan seorang anak dari pemangku adat di Desa Pulau Tengah. Dengan demikianlah, groak uho kno luko bake (orang yang terkena luka bakar) dalam tari ini merupakan usaha menyembuhkan seseorang yang terkena luka bakar.

Karya 3



nawang uho nga sakaik

"*Nawang uho ngasakaik*" (menjampi orang sakit).. merupakan karya yang menggambarkan gerakan sosok depati ninik mamak yang menjampi orang sedang sakitterkenalukabakar, sedangkanposisitanganberbentuk

menjampi dan posisi tangan menyembah berada di depan dan posisi kepala menunduk kebawah. Padaobjeklukisanini juga memakaikain berwarna hijau yang dipakai mempunyai makna yang sejuk supaya yang terkena luka bakar merasa nyaman.Warna kuning melambang kan panas yang sangat pedih yang dirasakan seorang yang terkena luka bakar.

Karya 4



“proses ngambek batang puwo”

"Proses ngambek batang puwo" (proses mengambil batang puar) merupa kan karya yang menggambarkan tentang proses pengambilan batang puar, gerakan ini mempunyai makna yang sangat penting dalam proses ritual pengobatan luka bakar (nanjoak umoah) makna pengambilan batang puar ini, batang puar di percaya sebagai pendingin seorang yang terkena luka bakar, posisi gerakan penarinya menjongkok kedepan dan tangannya mengambil batang puar, dengan posisi badan condong ke depan, kaki kanan melangkah kedepan.

Karya 5



nanjoak umoh

Gerakan ini bertujuan untuk menyampaikan kemasyarakat bahwa gerakan menombak supaya keluarga yang terkena luka bakar tidak lagi menyepelkan api ataupun sejenis yang bisa menyebabkan terjadinya luka bakar kepada masyarakat. Oleh sebab itu, setiap yang terkena luka bakar akan di adakan ritual nanjoak umoh dengan batang puar.

Karya 6



"Gerak ngasek uho nga keno luko bake"

Gerak mengasapi orang yang terkena luka bakar menyampaikan pesan bahwa anak dari depati ninik mamak ini terkena musibah dan meminta doa supaya bisa didinginkan luka dan cepat sembuh.

Karya 7



Groak nuwok sing

Gerakan melempar uang (groak nuwok sing) melempar uang mempunyai makna yang sangat menarik, salah satu dari keluarga yang terkena luka bakar yang melempar uang ke arah masyarakat yang mengikuti upacara (nanjoak umoh) menom baka rmah bisa juga membagika nreski atau membagi zakat dan membayar (pampah) denda kemasyarakat karna keluarga korban melalaik tidak memperhatikan sampai sampai terkena luka bakar.

Karya 8



grak ngambek sing

Gerakan ini menyampaikan pesan bahwa gerakan ini gerak mengambil uang yang di tebar oleh tuan rumah menyimbolkan merbagi zakat atau rizki ke masyarakat yang sedang menyaksikan ritual pengobatan luka bakar, sikap dan gerak nya berubah ubah mengikuti perubahan posisisecara berkelanjutan, panda ngan mata harus selalu pokus melihat kebawah

Karya 9



groak ngangkek uho sakaik sihak

Gerakan ini seperti gerakan seorang depati ninek mamak yang sedang membaguni dari seorang anak buah nya yg berangur sembuh dan

member semangat kerna anak buahnya sudah berangsur sembuh, , kemudian dilakukan di depan orang tua yang sakit. Tujuannya adalah seolah-olah pengobatan tersebut berhasil dan juga untuk menghibur orang yang sakit. Melalui upacara tersebut dari anak buah dari depati ninek mamak segera sembuh dari luka bakar yang menimpa nya.

Karya 10



Ngak kno luko bake sihak

Gerak ini bertujuan untuk meng ekspresikan diri seseorang yang pertamanya sedih kesakitan karena luka bakarnya tapi sekarang gembira dengan kesembuhan nya.Karya lukis yang terakhir ini dapat kita simpulkan bahwa setiap masyarakat Kulau Tengah Kerinci yang terkena luka bakar harus di adakan ritual ini karna masyarakat Pulau Tengah Kerinci dahulu sangat percaya terhadap pengobatan lukabakar ini. gerakan yang terakhir ini sangat lah unik karna di ambil dari gerak anak kecil yang bahagia.

D. Kesimpulan dan Saran

Gerak tari merupakan salah satu pendukung terciptanya karya yang berkualitas sesuai dengan harapan penulis buat, sehingga karya yang dihasilkan dapat mewakili tentang apa yang penulis ingin sampaikan dan di dasari kemampuan yang penulis alami selama di perkuliaan di seni rupa disamping pertimbangan, gaya realis lebih mudah dipahami oleh semua lapisan masyarakat dan juga bisa di nikmati oleh pakar-pakar seni, terutama masyarakat Kerinci.. Dengan adanya karya-karya tersebut penulis menghimbau masyarakat untuk mempelajari, mempertahankan dan memahami tari tradisional supaya tari tradisional tidak hilang sampai anak cucu di masa mendatang. Selain itu penulis juga berharap agar karya akhir ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang tari tradisional di masyarakat, di jurusan pendidikan Seni Rupa khususnya dan untuk mahasiswa.

Daftar Rujukan

Darsono. 2003. Tujuan Seni Rupa Modern. Surakarta: STSI

Departemen Pendidikan Nasional. 2014. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Keempat. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.

Yasrul, Sami B. 2009. *Perjalanan Seni Rupa Modern-Kontemporer Pada Karya Rudi Matofani dan Eduward (Edo POP)*. (Makalah). Yogyakarta: Program Pasca Serjana Institut Seni Indonesia

<https://ilmuseni.com/dasar-seni/seni-rupa-kontemporer>

<http://blogsuyono.com> (diakses 04 april 2017)

